PEER GROUP SUPPORT FOR IRON TABLET MEDICATION ADHERANCE UN FEMALE TEENAGERS OF SMA N 1 BANGUNTAPAN IN 2020

DUKUNGAN *PEER GROUP* TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI MINUM OBAT TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMA N 1 BANGUNTAPAN TAHUN 2020

Defintasari Sri Raharjo[1*], Indrayanti[2]

ABSTRACT

Anemia is a problem that occurs throughout the world, especially in female teenagers. The high number of anemia makes the Government to make a program of providing iron tablet. Factors of adherence to taking medication consist of internal and external factors. One of the external factors is peer support. Peer Group Support is one way to improve female teenagers adherence in taking iron tablet medication. Objective to determine the relationship of peer group support and iron tablet medication in female teenagers. Methods it was correlation design with cross sectional approach. The sample was 60 people taken using probability sampling (random) method with simple random sampling technique. The data collection method used questionnaires. Data analysis of the two variables using the Spearman Rank statistical test. Statistical test results show is significant relationship between peer group support for adherence to taking tablets blood in adolescent girls (p value <alpha = 0,000 <0.05) with a correlation of 0.508, namely moderate closeness. The conclusion of this research there is a relationship of Peer Group Support and iron tablet medication adherence in female teenagers of SMA N 1 Banguntapan in 2020.

Keywords**:** *Adherance, Anemia, Peer Group Support*

INTISARI

Anemia merupakan masalah yang terjadi di seluruh dunia terutama pada remaja putri. Tingginya angka kejadian anemia, Pemerintah membuat Program pemberian obat Tablet Tambah Darah. Faktor kepatuhan minum obat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal salah satunya yaitu dukungan teman sebaya. *Peer Group Support* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi obat Tablet Tambah Darah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer group support* terhadap kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri. Metode penelitian menggunakan analisis korelasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* (*random*) dengan teknik *simple random sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank*.Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan signifikan antara *peer group support* terhadap kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri (p value < alfa = 0,000 < 0,05) dengan korelasi 0,508 yaitu keeratan sedang. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara *Peer Group Support* terhadap

Afiliasi Penulis

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Korespondensi kepada

Defintasari Sri Raharjo
defintasari14@gmail.com

Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Banguntapan tahun 2020.

Kata Kunci: *Anemia, Kepatuhan, Peer Group Support*

PENDAHULUAN

Masa Remaja dimulai dari usia 11-21 tahun (Riska, 2016). Remaja akan mengalami beberapa perubahan fisik yang terjadi dan diikuti oleh maturasi emosi dan psikologis (Batubara, 2016). Perubahan fisik dapat mengakibatkan remaja mengalami masalah kesehatan, yang dimulai dari kebiasaan pola hidup. Saat usia remaja salah satu kebiasaan yang dipilih remaja mengenai pola makan. Pemilihan konsumsi makanan yang tidak tepat dapat berdampak pada kesehatan pada usia remaja yang akan menimbulkan masalah pada gizinya. Masalah gizi yang berdampak pada kesehatan remaja, salah satunya yaitu anemia (Wahlqvist, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013), prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Angka kejadian anemia di Indonesia sebesar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan (RISKESDAS, 2018). Anemia pada remaja putri pada tahun 2014 di Yogyakarta sebesar 36%. Gambaran grafis angka kejadian memperlihatkan bahwa di Kabupaten Sleman (18,4%), Gunungkidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Bantul (54,8%), Kulonprogo (73,8%) (Dinkes DIY, 2014). Dari data statistik tersebut dapat dimpulkan bahwa kejadian anemia dapat disimpulkan bahwa anemia pada anak usia remaja di Yogyakarta cukup tinggi.

Pemerintah melakukan pencegahan dengan program Dinas Kesehatan Republik Indonesia yaitu pemberian suplementasi zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. (Nuradhiani, 2017). Program Pemberian Obat Tablet Tambah Darah masih memiliki beberapa kendala bagi remaja putri. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kendala yang terjadi yaitu: siswi merasakan mual setelah minum obat Tablet Tambah Darah, sehingga perlu ada pancingan dari pihak sekolah agar anak mau minum obat seperti memberikan permen setelah obat diminum. Kendala yang kedua siswi bosan dan beralasan sudah minum obat lain dirumah yang belum tentu kebenarannya. Kendala berikutnya yaitu kurang sadar akan pentingnya konsumsi minum obat tersebut. Kurangnya perhatian dan dukungan dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Remaja membutuhkan dukungan baik dari keluarga, guru, saudara ataupun teman sebanya. Teman sebaya merupakan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan pada masa remaja. Teman sebaya didefinisikan sebagai sebuah kelompok sosial seperti teman sekolah ataupun teman les yang memiliki kesamaan salah satunya kesamaan tingkat usia. (Ekasari & Andriyani, 2013).

Adanya program tablet tambah darah, adanya teman sebaya, dan adanya pengawasan guru tetap mendapat kendala yang dialami remaja putri kelas X dalam melaksanakan program tablet tambah darah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan dengan judul “Hubungan *Peer Group Support* terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA N 1 Banguntapan tahun 2020”.

METODE

Desain penelitian penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada remaja putri di SMA N 1 Banguntapan pada bulan tanggal 8-11 Juli

2020. Jumlah populasi sebanyak 152 siswi yang akan dipilih secara acak (*random sampling*) dalam menentukan sampel. Berdasarkan perhitungan tersebut peneliti memilih 60 orang siswi sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* dimana pemilihan sampel diambil secara acak dari 7 kelas yang ada di kelas X. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner *peer group support* dan kuesioner *Morisky Medicatioan Adherance Scale* (MMAS). Kuesioner *peer group support* terdiri dari 25 pertanyaan dan kuesioner *Morisky Medicatioan Adherance Scale* (MMAS) terdiri dari 8 pertanyaan. Penjelasan penelitian dilakukan peneliti secara online menggunakan grup *whatsApp.* Uji Statistik menggunakan *uji Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden di SMA N 1 Banguntapa

Tabel 1 | **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Remaja Putri di SMA N 1 Banguntapan Tahun 2020**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	**16-17 tahun**	54	90
2	**18 tahun**	6	10
	Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 1, distribusi usia dari 60 responden remaja putri di SMA N 1 Banguntapan bahwa remaja dengan usia terbanyak yaitu usia 16-17 tahun berjumlah 54 responden (90%) dan usia 18 tahun sebanyak 6 orang (10%)

b. Gambaran Kualitas *Peer Group Support* di SMA N 1 Banguntapan

Tabel 2 | **Distribusi Frekuensi Kualitas *Peer Group Support* Remaja Putri di SMA N 1 Banguntapan Tahun 2020**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	**Baik**	29	48.3
2	**Cukup**	28	46.7
3	**Kurang**	3	5
	Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 2 remaja yang memiliki *peer group support* paling tinggi yaitu ketegori baik sebanyak 29 responden (48.3%) dan dukungan *peer group support* paling sedikit pada kategori kurang dimiliki 3 responden (5%).

c. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah di SMA N 1 Banguntapan

Tabel 3 | **Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Banguntapan Tahun 2020**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	**Tinggi**	16	26.7
2	**Sedang**	37	61.7
3	**Rendah**	7	11.7
	Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 3, kepatuhan remaja paling banyak yaitu kepatuhan sedang 37 responden (61,7%) dan paling sedikit kepatuhan rendah 7 responden (11,7%).

Karakteristik keseluruhan responden penelitian adalah sebagai berikut :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
   Remaja di SMA N 1 Banguntapan sebagiam besar berusia 16-17 tahun berjumlah 54 responden dengan presentase 90%. (Herlina, 2013) masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal (12-16 tahun) dan remaja akhir (16-18 tahun).
2) Gambaran Kualitas *Peer Group Support*
   Peer Group Support di SMA N 1 Banguntapan sebagian besar dukungan baik. Kualitas dukungan *peer group* pada anak usia sekolah dan remaja yang dirawat di RSAB Harapan Kita dan RS Haji Pondok Gede lebih banyak anak memiliki dukungan *peer group* (Wijayanti, 2012)
3) Gambaran Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah
   Kepatuhan minum obat tablet tambah darah di SMA N 1 Banguntapan sebagian besar remaja dengan kepatuhan sedang. Kepatuhan merupakan perilaku individu dalam minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran yang diberikan oleh terapis atau dokter. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindakan mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kozier, 2010).

d. Deskripsi Variabel

Distribusi Frekuensi Peer Group Support dapat ditunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 | **Distribusi Frekuensi *Peer Group Support* terhadap Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Banguntapan Tahun 2020**

Peer Group Support	**Kepatuhan**			**Total**
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Baik	13	16	0	29
Cukup	3	20	5	28
Kurang	0	1	2	3
Total	**16**	**37**	**7**	**60**

Dari 60 responden, 29 remaja dengan dukungan *peer group* baik, 13 diantaranya kepatuhan minum obat tinggi dan 16 lainnya tingkat kepatuhan minum obat sedang. Remaja dengan *peer group support* baik maka semakin tinggi kepatuhan konsumsi minum obat tablet tambah darah.

Berdasarkan penelitian Risva dan Rahfiludin (2016) menunjukkan terdapat hubungan lingkungan yang mendukung sebanyak 3,2 kali lebih besar dibandingkan dengan lingkungan yang tidak mendukung terhadap konsumsi TTD pada remaja putri, yaitu mahasiswi tingkat satu di fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro. Lingkungan yang dimaksud adalah semua orang yang ada di sekitar remaja putri seperti orang tua, teman sebaya, tetangga yang bisa mengajaknya untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Menurut Alfid (2016), *peer group support* berpengaruh terhadap pengetahuan serta sikap pada klien dan berdampak positif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien yang menjalani pengobatan. Tsalits (2013) menambahkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan intensi berhenti merokok pada remaja. Dukungan teman sebaya merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa hubungan dukungan teman sebaya memiliki arti yang penting bagi remaja.

Hasil studi Kusumadewi, Hardjajani, & Priyatama (2012) menyatakan dukungan sosial *peer group* menjadikan remaja cenderung nyaman dengan *peer group* nya. Hal ini menunjukkan mengenai terdapat hubungan antara sosial *peer group* dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja.

e. Uji *Spearman Rank*

Tabel 5 | **Hubungan *Peer Group Support* terhadap Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA N 1 Banguntapan Tahun 2020**

Peer Group Support	**Kepatuhan**			**Total**	**p value**	**A**	**C**
	Tinggi	Sedang	Rendah				
Baik	13	16	0	29			
Cukup	3	20	5	28	0,000	0,05	0,508
Kurang	0	1	2	3			
Total	16	37	7	60			

Berdasarkan hasil uji statistic *Spearman rank* didapatkan p value 0,000 < 0,05 maka diartikan H0 ditolak dan Hα diterima berarti ada hubungan antara *peer group support* dengan kepatuhan konsumsi minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 1 Banguntapan dengan tingkat keeretan sedang (0,508).

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan p *value* (0,000) < α (0,05) maka diartikan H0 ditolak dan Hα diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan kepatuhan konsumsi minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 1 Banguntapan dengan tingkat keeratan (0,508) kategori keeratan sedang.

APRESIASI

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta atas bantuan yang diberikan selama proses penelitian dan kepada SMA N 1 Banguntapan yang telah mengizinkan dilakukannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alfid, Afandi, Tri. (2016). Efektifitas peer group support terhadap kualitas hidup klien TB paru dan penyakit kronik. Program ilmu keperawatan, Jember. Diakses di https://r.search.yahoo.com/http%3a%2f%2frepository.unair.ac.id pada bulan Agustus 2020.

Batubara, J. R. (2016). *Adolescent Development* (Perkembangan Remaja).

Dinkes. (2014). Riset Kesehatan. Yogyakarta: DINKES DIY.

Ekasari, A dan Andriyani. 2013. Pengaruh Peer Group Support & Self Esteem Terhadap Resiliensi Pada Siswa SMAN Tambun Utara. Jurnal Soul Bekasi. 6 (1). Diakses di https://r.search.yahoo.com/_jurnal.unismabekasi.ac.id pada bulan Februari 2020.

Herlina. (2013). Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Tsalith, Latifah Husnu. (2013). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Perilaku Dalam Merokok Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja Slta*.

Kozier, B. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik , Edisi VII Volume I. Jakarta: EGC.

Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, *1*(2).

Riska, W. (2016). Gambaran Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Risva TC, Rahfiludin MZ. (2016) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Diakses di https://r.search.yahoo.com/ylthttps%3a%2f%2fejournal3.undip.ac.id pada bulan Agustus 2020

RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Indonesia: Kemenkes RI.

Wahlqvist. (2012). *Food and Nutrion*. 2nd ed. Australia: Allen and Vuwin.

Wijayanti, Fallah Adi. (2012). Studi Deskriptif Dukungan Peer Group Pada Anak Usia Sekolah Dan Remaja Yang Di Rumah Sakit. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler Depok. Diakes pada lib.ui.ac.id.file